

(Resume Ceramah MT Ar Rusydu #5 171210)

MENGAPA SAYA MEMILIH MANHAJ SALAF

Oleh: Ustadz Achmad Rofi'i, Lc. MM.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

سبحانه وتعالى Alloh yang dirahmati

Ummat Islam di zaman sekarang dihadapkan pada terjadinya perpecahan dan perselisihan yang berakibat pada munculnya berbagai jenis aliran yang semuanya mengaku berada diatas kebenaran, namun pada hakekatnya mereka telah terjerembab di dalam jurang kesesatan dan ketertipuannya diri mereka atas hawa-hawa nafsu serta keberpalingan mereka dari tuntunan Alloh سبحانه وتعالى dan Rosuul-Nya صلى الله عليه وسلم yang *shohiih*.

Aliran-aliran yang menyimpang tersebut menyebabkan kebanyakan orang awam menjadi bingung dan bimbang dalam menuntut ilmu dien. Siapa yang harus diikuti? Siapa yang pantas menjadi panutan?

Namun, *Alhamdulillah*, akan senantiasa ada kebaikan pada ummat Islam. Karena diantara ummat tersebut akan selalu ada segolongan orang yang senantiasa berpegang teguh pada petunjuk dan kebenaran (yakni *Al Qur'an* dan *As Sunnah* diatas **pemahaman *As Salafus Shoolih***) sampai dengan hari Kiamat. Hal ini telah dihobarkan oleh Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم dalam sabdanya melalui Mu'awiyah رضي الله عنه sebagai berikut:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ

Artinya:

"Senantiasa ada segolongan dari ummatku yang tegak diatas kebenaran, tidak akan membahayakan mereka siapapun yang menghina dan menyelisihi mereka sehingga datang hari Kiamat sedang mereka tetap berada dalam kemenangan terhadap manusia." (Hadits Shohiih Riwayat Imaam Muslim no: 5064)

Dengan demikian maka wajib bagi kita untuk mengikuti golongan yang mendapatkan barokah ini, yang selalu konsisten diatas *dienul* Islam yang benar sebagaimana yang dibawakan oleh Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم dan yang telah dipraktekkan oleh generasi *Shohabat, Taabi'in* dan

Taabi'ut Taabi'in serta orang-orang yang mengikuti kebaikan mereka hingga hari Kiamat – semoga Allooh سبحانه وتعالى menjadikan kita termasuk golongan ini.

Melanjutkan bahasan kita yang lalu, maka kali ini kita akan membahas suatu tema yang berjudul “*Mengapa saya memilih manhaj Salaf*”. Telah kita ketahui bahwa **Salaf** itu adalah *Ahlus Sunnah*, karena **Salaf** itu adalah *Ash Shohabat*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang *taabi'in* bernama **Al Imaam Al Auzaa'i** رحمه الله, “*Ilmu itu adalah sesuatu yang disampaikan melalui para shohabat, jika tidak berasal dari mereka maka itu bukanlah ‘ilmu’.*” Dengan demikian berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut tentang 15 poin yang mengokohkan alasan mengapa kita hendaknya memilih manhaj Salaf tersebut, yakni :

1) **Karena Allooh سبحانه وتعالى ridho pada para Shohabat**

Perhatikanlah Firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS At Taubah (9) ayat 100 :

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya:

“*Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allooh ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allooh dan Allooh menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.*”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa “*As Saabiquunal awwaluun*” adalah generasi yang pertama-tama masuk Islam, yakni Shohabat dari kalangan *Muhajirin* dan *Anshor*.

Muhajirin, bermakna “*Orang-orang yang Berpindah*”, yang dimaksud adalah *Shohabat* yang hijrah dari Makkah ke Madinah.

Sementara *Anshor*, bermakna “*Orang-orang yang Menolong*”, yang dimaksud adalah *Shohabat* yang berasal dari Madinah, yang menolong kaum *Muhajirin*.

Sebagian kalangan di masyarakat kita, mereka justru mengukuhkan *kyai / ajeungan / ustadz* / tokoh-tokoh *mutaakhirin* yang sesungguhnya tidak ada jaminan keridhoan Allooh سبحانه وتعالى atasnya. Apabila disuguhkan dalil yang *shohiih* untuk meluruskan ke-Bid'ah-an mereka, maka mereka membantah dengan sikap *taqlid* yang ujung-ujungnya berakhir dengan kata-kata: “*Pokoknya kata kyai-ku begitu...*”, seakan-akan *kyai*-nya mendapat jaminan keridhoan Allooh سبحانه وتعالى.

Wahai kaum muslimin, apabila hendak mencari panutan, maka ikutilah orang-orang yang telah Allooh سبحانه وتعالى ridhoi, mengapa mesti *taqlid* terhadap *kyai / ajeungan / ustadz* / tokoh-tokoh *mutaakhirin* yang tidak ada jaminan keridhoan Allooh سبحانه وتعالى atasnya?

- 2) Para Shohabat yang *Shoolih* itu telah dijamin masuk Surga oleh Allooh سبحانه وتعالى
Ada shohabat yang diabsen atau disebutkan namanya satu per satu secara jelas oleh Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bahwa mereka telah dijamin masuk Surga oleh Allooh سبحانه وتعالى.

Dari ‘Abdurrohman bin ‘Auf رضي الله عنه, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي الْجَنَّةِ وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ بْنُ عَمْرٍو بْنُ نُفَيْلٍ فِي الْجَنَّةِ وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ

Artinya:

“Abu Bakar didalam surga, ‘Umar didalam surga, ‘Ali didalam surga, ‘Utsmaan didalam surga, Tholhah didalam surga, Az Zubair didalam surga, ‘Abdurrohman bin ‘Auf didalam surga, Sa’ad bin Abi Waqqosh didalam surga, Sa’iid bin Zaiid bin ‘Amr bin Nufail didalam surga, dan Abu ‘Ubaidah bin Al Jarrooh didalam surga.” (Hadiits Riwayat Imaam Ahmad رحمه الله no: 1675, menurut Syaikh Syuaib Al Arna’uuth sanadnya kuat sesuai dengan syarat Imaam Muslim)

Bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda melalui ‘Abdullooh bin Abbas رضي الله عنه

أَفْضَلُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ وَآسِيَةُ بِنْتُ مَزَاحِمٍ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ

Artinya:

“Sebaik-baik wanita penghuni surga adalah Khodijjah bintu Khuwailid, Faathimah bintu Muhammad, Maryam bintu ‘Imroon, dan ‘Aasiyah bintu Muzaahim istri Fir’aun.” (Hadits Riwayat Imaam Ibnu Hibban رحمه الله no: 7010, menurut Syaikh Syuaib Al Arna’uuth sanadnya shohiih)

Dan bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda melalui Abu Hurairoh رضي الله عنه, sebagaimana diriwayatkan oleh Imaam Al Bukhoory رحمه الله no: 6542 dan Imaam Muslim رحمه الله no: 542 :

يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي الْجَنَّةَ سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ. فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ. قَالَ «اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ». ثُمَّ قَامَ آخَرُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ. قَالَ «سَبَقَكَ بِهَا عَكَاشَةُ»

Artinya:

“Akan masuk kedalam surga dari ummatku 70.000 orang tanpa hisab”.

Lalu seseorang bertanya, “Wahai Rosuulullooh, berdoalah pada Allooh agar Allooh menjadikan aku bagian dari mereka.”

Jawab Rosuul صلى الله عليه وسلم, “Ya Allooh, jadikanlah dia bagian dari mereka.”

Lalu yang lain berkata pula, “Ya Rosuulullooh, bermohonlah agar Allooh menjadikan aku bagian dari mereka.”

Rosuul صلى الله عليه وسلم menjawab, “Kamu sudah didahului ‘Ukkaasyah.”

Juga Hadits Shohiih yang diriwayatkan oleh Imaam Ahmad رحمه الله no: 27042 yang dishohiihkan oleh Syaikh Syuaib Al Arna’uuth, dari shohabat Jaabir رضي الله عنه dari Ummu Mubasyiir رضي الله عنها (istri Zaid bin Tsaabit رضي الله عنه, salah seorang shohabat penulis Al Qur’an), beliau berkata, “Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم suatu hari berada di rumah Hafshoh (-- istri Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, anak dari ‘Umar bin Khoththoob رضي الله عنه, lalu beliau صلى الله عليه وسلم bersabda,

لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ شَهِدَ بَدْرًا وَالْحُدَيْيَةَ قَالَتْ حَفْصَةُ أَلَيْسَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ { وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا } [مریم: 71] قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَهْ { ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا } (مریم: 72)

Artinya:

‘Orang yang ikut perang Badar dan Bayatul Ridwaan tidak seorangpun akan masuk neraka’.”

Lalu Hafshoh رضي الله عنها berkata, “Bukankah Allooh وتعالى سبحانه berfirman, ‘Tidaklah diantara kalian kecuali akan memasukinya (surga)’. (QS. Maryam ayat 71)

Kemudian Hafshoh رضي الله عنها berkata, “Rosuul صلى الله عليه وسلم bersabda, ‘Allooh berfirman, “Kemudian kami selamatkan orang-orang yang bertaqwa.” (QS Maryam ayat 72).”

Adakah diantara kyai / ajeungan / ustadz / tokoh-tokoh mutaakhirin di zaman sekarang yang mendapat jaminan masuk surga dari Allooh سبحانه وتعالى, sebagaimana para shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم mendapatkannya? Mengapa perkataan kyai / ajeungan / ustadz / tokoh-tokoh mutaakhirin yang tidak ada jaminan Surga-nya itu lebih ditakuti, dijadikan “harga mati” dan lebih diutamakan daripada perkataan orang-orang shoolih terdahulu yang telah jelas jaminan Surganya?

3) Karena para Shohabat itu telah terbukti berjuang menegakkan Islam dan menerapkan Islam pada diri mereka

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. As Sajdah (32) ayat 24 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya:

“Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.”

Yang dimaksud dalam ayat ini adalah para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم. Allooh سبحانه وتعالى menjadikan para *Shohabat* sebagai pemimpin, karena mereka disifati sebagai orang-orang yang berpegang teguh pada syari'at Allooh سبحانه وتعالى, sabar dan sangat yakin terhadap ayat-ayat Allooh سبحانه وتعالى. Para *Shohabat* itu sangat istiqomah, hidup mereka dipenuhi dengan perjuangan melawan orang-orang musyrik, orang-orang kaafir, orang Parsia maupun orang Romawi sehingga Islam pada masa itu berkembang luas dan berjaya karena perjuangan mereka yang luar biasa.

4) **Para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah Pelopor / Penegak dalam memelihara kemurnian Islam**

Dalam Hadits Shohih Riwayat Imaam Muslim رحمه الله no: 6629, dari shohabat Abu Burdah, dari ayahnya, beliau رضي الله عنهما berkata, “Kami sholat maghrib bersama Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, lalu kami duduk menunggu sampai datangnya waktu Isya.”

Maka Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bertanya, “Kalian masih disini?”

Para shohabat pun menjawab, “Benar ya Rosuul, kami menunggumu untuk sholat Isya bersamamu.”

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم pun berkata, “Kalian telah berbuat sesuatu yang baik.”

Lalu Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم melihat kearah langit dan berkata,

النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِلسَّمَاءِ فَإِذَا ذَهَبَ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي فَإِذَا ذَهَبَ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ

Artinya:

“Bintang itu adalah penjaga langit. Bintang pergi maka langit pun akan hancur. Aku adalah pengaman terhadap para Shohabatku, jika aku pergi maka para Shohabatku akan mengalami apa yang dijanjikan pada mereka (-- maksudnya: fitnah – pen.). Dan para Shohabatku adalah penjaga Ummatku. Jika para Shohabat pergi maka Ummatku akan mengalami apa yang dijanjikan pada mereka (-- maksudnya: fitnah – pen.).”

Jadi jika mencari panutan, maka ikutilah para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم yang telah Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم sendiri katakan sebagai “Penjaga Ummat Islam”.

Berdasarkan firman Allooh سبحانه وتعالى didalam Al Qur'an, maka **Bintang itu memiliki 3 fungsi** yakni:

a) **Sebagai Pelempar Syaithoon**

Perhatikan QS. Ash Shoffaat (37) ayat 6 – 10 sebagai berikut:

إِنَّا زَيْنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ
إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنْ
خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

Artinya:

(6) “Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang,

(7) dan telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap syaithoon yang sangat durhaka,

(8) syaithoon-syaithoon itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru.

(9) Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal,

(10) akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.”

b) Sebagai Perhiasan

Perhatikan QS. Al Mulk (67) ayat 5 sebagai berikut:

وَلَقَدْ زَيْنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelampar syaithoon, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.”

c) Sebagai Petunjuk

Perhatikan QS. Al An'aam (6) ayat 97 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan Dia lah (Allooh) yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم mengumpamakan para Shohabatnya laksana Bintang-Bintang di langit, sehingga bila kita mengikuti mereka (para Shohabat) رضي الله عنهم maka insya Allooh kita bisa menepis tipu daya syaithoon yang terkutuk, menjadikan Islam tampak keindahan ajarannya (laksana perhiasan) yang memancar dengan jelas di muka bumi, juga mendapatkan petunjuk diantara gelapnya kesesatan, ke-Bid'ah-an dan maraknya penyimpangan yang ada.

5) **Para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah sebaik-baik Ummat Islam**

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. Aali 'Imroon (3) ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allooh. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Gelar “*Ummat Terbaik*” itu Allooh سبحانه وتعالى berikan kepada para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, karena teguhnya mereka dalam ber-amar ma'ruf nahi munkar dan keimanan mereka yang sangat dalam dan besar kepada Allooh سبحانه وتعالى.

Dan juga suatu Hadits yang telah kita bahas dalam beberapa kajian yang lalu yakni Hadits Riwayat Imaam Al Bukhoory no: 2652 dan Imaam Muslim no: 6635, dari shohabat 'Abdullooh bin Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ...

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah (orang yang hidup) pada masaku ini (-- yaitu generasi shohabat --), kemudian yang sesudahnya (-- generasi Tabi'in --), kemudian yang sesudahnya (-- generasi Tabi'ut Tabi'in --).”

6) **Para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah Generasi Pilihan**

Shohabat 'Abdullooh bin Mas'ud رضي الله عنه berkata,

إِنَّ اللَّهَ نَظَرَ إِلَى قُلُوبِ الْعِبَادِ؛ فَوَجَدَ قَلْبَ مُحَمَّدٍ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ فَاصْطَفَاهُ لِنَفْسِهِ، فَابْتَعَثَهُ بِرِسَالَتِهِ، ثُمَّ نَظَرَ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ بَعْدَ قَلْبِ مُحَمَّدٍ، فَوَجَدَ قُلُوبَ أَصْحَابِهِ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ فَجَعَلَهُمْ وَزَرَءَ نَبِيِّهِ، يُقَاتِلُونَ عَلَى دِينِهِ

Artinya:

“Sesungguhnya Allooh melihat pada hati manusia, maka hati Muhammad lah sebaik-baik hati, sehingga Allooh memilih untuk diri-Nya dan mengangkatnya dengan kerosuulan. Lalu Allooh melihat pada hati manusia setelah hati Muhammad, maka hati para Shohabat Muhammad itulah sebaik-baik hati, sehingga Allooh pun menjadikan mereka sebagai para mentri Nabi-Nya. Para Shohabat itu berperang membela dirinya.....” (Musnad Ahmad)

Berarti para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah generasi pilihan / ideal yang Allooh سبحانه وتعالى tempatkan untuk menjadi pendamping Rosuul-Nya Muhammad صلى الله عليه وسلم dalam menampakkan kebenaran, keindahan dan kelurusan *dienuh* Islam di muka bumi ini. Berbeda halnya dengan kita yang sangat jauh dari kualitas imaan mereka para Shohabat, maka dari itu merekalah yang lebih pasti keberhakannya untuk diikuti.

7) Karena persaksian Para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu diterima oleh Allooh سبحانه وتعالى

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. Al Baqoroh (2) ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ...

Artinya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rosuul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”

Para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah Ummat yang mempunyai sikap pertengahan (*wasathiyyah*) diantara *ifrooth* (melampaui batas) dan *tafriith* (menyia-nyiakan); dan pertengahan diantara berlebih-lebihan dan sewenang-wenang, baik dalam masalah ‘aqidah, hukum ataupun akhlaq. Allooh سبحانه وتعالى jadikan mereka sebagai saksi bagi perbuatan manusia, karena mereka memiliki sifat yang adil.

8) Karena Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menyuruh kita agar mengikuti para Shohabatnya رضي الله عنهم

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. Luqman (31) ayat 15 sebagai berikut:

... وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“... dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Yang dimaksud dengan “سبجانه وتعالى” itu adalah Jalannya para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم.

Juga Hadits yang diriwayatkan oleh Imaam Dhiyaa’ Al Maqdiisy رحمه الله dalam kitab “*Al Mukhtaroh*” no: 2733, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda,

تفترق هذه الأمة على ثلاث وسبعين فرقة كلهم في النار إلا واحدة قالوا وما هي تلك الفرقة قال ما أنا عليه اليوم وأصحابي

Artinya:

“Ummat ini akan berpecah belah menjadi 73 golongan. Setiap mereka (semua golongan) itu akan masuk neraka kecuali satu,” Kemudian mereka para Shohabat bertanya, “Apa itu ya Rosuulullooh? Dan kelompok apakah itu?” Lalu Rosuul صلى الله عليه وسلم menjawab, “ Yakni apa-apa yang aku dan shohabatku diatasnya hari ini.”

9) Karena Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah orang yang paling selamat

Para Shohabat adalah orang yang paling dekat dengan sumber ‘ilmu yang murni yakni Muhammad Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم dan mereka adalah generasi awal hasil didikan langsung dari Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم.

Perhatikanlah Hadits Shohiih Riwayat Imaam Al Bukhoory رحمه الله no: 3606 dari Hudzaifah Ibnul Yamaan رضي الله عنه berikut ini :

عن حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ يَقُولُ كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةً أَنْ يُدْرِكَنِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٌّ فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ وَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ قَالَ نَعَمْ وَفِيهِ دَخَنٌ قُلْتُ وَمَا دَخْنُهُ قَالَ قَوْمٌ يَهْدُونَ بِغَيْرِ هُدًى يَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُكْرَهُ قُلْتُ فَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ قَالَ نَعَمْ دُعَاءٌ إِلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا قُلْتُ يَا رَسُولَ

اللَّهُ صِفَهُمْ لَنَا فَقَالَ هُمْ مِنْ جِلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِأَلْسِنَتِنَا قُلْتُ فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ قَالَ
تَلَزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ قُلْتُ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ قَالَ فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ
كُلَّهَا وَلَوْ أَنْ تَعُضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ

Artinya:

Dari Hudzaifah bin Al Yamaan رضي الله عنه berkata, “Orang-orang bertanya pada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم tentang kebaikan, sedangkan aku bertanya tentang kejahatan, karena takut hal itu menimpaku.”

Maka aku katakan, “Wahai Rosuulullooh, sesungguhnya dulu kita berada dalam kejahiliyahan (kebodohan) dan kejahatan, lalu Allooh datangkan pada kami kebaikan (-- Islam –pent) ini, maka apakah setelah kebaikan ini akan datang kejahatan?”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Ya.”

Aku bertanya lagi, “Apakah setelah kejahatan itu akan muncul lagi kebaikan?”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Ya. Tetapi di dalamnya terdapat noda.”

Aku bertanya lagi, “Noda apakah itu?”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Yaitu suatu kaum yang berpedoman bukan dengan pedomanku. Kamu tahu dari mereka dan kamu ingkari.”

Aku bertanya lagi, “Lalu apakah setelah kebaikan itu akan muncul lagi kejahatan?”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Ya. Yaitu para da’i (penyeru) kepada pintu-pintu jahannam. Maka barangsiapa yang memenuhi panggilan mereka, niscaya mereka akan mencampakkannya pada jahannam itu.”

Aku bertanya lagi, “Wahai Rosuulullooh, gambarkanlah kepada kami tentang mereka.”

Lalu beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Mereka adalah dari kalangan kita. Berkata dengan bahasa kita.”

Aku bertanya, “Apa yang kau perintahkan padaku, jika hal itu menimpaku?”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Berpegang teguhlah dengan jama’ah muslimin, dan Imaam mereka (-- kelompok yang berpegang teguh dengan Al Haq – pent).”

Aku bertanya, “Jika mereka tidak punya jama’ah dan tidak punya Imaam?”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Maka tinggalkan semua golongan itu, walaupun kamu harus menggigit akar pohon sampai kamu mati, sedangkan kamu berada dalam keadaan demikian.”

Dari Hadits diatas jelaslah diberitakan bahwa **generasi awal (para Shohabat) itu adalah generasi yang paling murni ilmu dien-nya**, dan generasi-generasi berikutnya adalah lebih keruh bila dibandingkan dari generasi awalnya. Oleh karena itu **bila hendak mengambil ilmu dien, maka ambillah dari sumbernya yang murni, karena itulah yang paling selamat**. Dan hendaknya kaum muslimin memperhatikan bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم telah mensinyalir akan adanya para da’i-da’i penyeru di pintu api neraka jahannam pada generasi-generasi sesudahnya. Maka hendaknya kaum muslimin berhati-hati, dari siapa ia mengambil ilmu diennya !

10) Para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah orang yang paling ‘aalim

Perhatikanlah *atsar* dari ‘Abdullooh bin Mas’uud رضى الله عنه, dimana beliau berkata:
 “Barangsiapa yang ingin mencontoh, maka contohlah para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, kerana mereka itu hatinya paling baik, ilmunya paling dalam. Tidak membebani diri (-- dengan apa-apa yang Bid’ah --). Petunjuknya paling lurus. Keadaan diennya paling baik. Dan Shohabat itu adalah suatu kaum yang Allooh سبحانه وتعالى pilih untuk mendampingi Rosuulullooh untuk menegakkan dien-Nya. Maka ketahuilah keutamaan mereka. Dan ikutilah peninggalan-peninggalan mereka sebab mereka diatas petunjuk yang lurus.” (dinukil dari kitab Imaam Al Laalika’i رحمه الله yang berjudul “*Syarah Ushuul I’tiqood Ahlis Sunnah Wal Jamaa’ah*”)

Banyak para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم yang merupakan perintis madrosah ke-ilmuan di berbagai daerah, mereka antara lain adalah ‘Abdullooh bin Abbas رضى الله عنه yang terkenal sebagai ahli ilmu Tafsir di Makkah, ‘Abdullooh bin Mas’uud رضى الله عنه yang merupakan perintis madrosah keilmuan di Kuffah, ‘Abdullooh bin ‘Umar رضى الله عنه yang merupakan perintis madrosah keilmuan di Madinah, ‘Abdullooh bin Amr bin Al Ash رضى الله عنه yang merupakan perintis madrosah keilmuan di Mesir, dan lain sebagainya.

11) Para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah orang yang paling bijaksana

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. An Nahl (16) ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Robb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Robb-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Allooh سبحانه وتعالى menyuruh kaum muslimin berdakwah dengan cara yang hikmah (nasehat) yang baik. Bagaimana seseorang menyeru manusia dengan hikmah apabila dirinya sendiri tidak memiliki hikmah?

Perhatikanlah kebijaksanaan yang tercermin dari perkataan ‘Umar bin ‘Abdul Aziiz رضى الله عنه, yang oleh Al Imaam Asy Syaafi’iy disebut sebagai Khaliifah ke-5, dimana suatu hari beliau bertemu dengan Sulaiman bin ‘Abdul Maalik

Kata Sulaiman bin ‘Abdul Maalik : “Wahai ‘Umar, apa yang mengagumkanmu?”

Jawab ‘Umar bin ‘Abdul Aziiz رضى الله عنه : “Aku merasa heran pada orang yang mengenal Allooh سبحانه وتعالى, namun dia berma’shiyat pada Allooh سبحانه وتعالى. Dan aku heran pada orang yang tahu tentang Syaithoon, namun ia mentaatinya. Dan aku pun heran pada orang yang tahu tentang dunia, namun ia justru cenderung padanya.”

Dalam Hadiits Riwayat Imaam At Turmudzy no: 2323 dan Imaam Ibnu Maaajah no: 4108, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

ما الدنيا إلا مثل ما يجعل أحدكم إصبعه في اليم فلينظر بماذا يرجع

Artinya:

“Bahwa dunia itu tidaklah kecuali laksana telunjuk yang dicelup kedalam lautan yang luas, maka perhatikanlah apa yang tersisa.”

Perhatikanlah pula hikmah yang terselip dalam nasihat Imaam Al Laits bin Sa’ad Al Fahmy رضي الله عنه, seorang *taabi’iin*, beliau berkata : “Jika kalian melihat orang berjalan diatas air maka janganlah kalian tertipu, sampai kalian mengadukan perkara itu kepada Al Qur’an dan As Sunnah.”

Maksud dari nasihat Imaam Al Laits bin Sa’ad Al Fahmy رضي الله عنه tersebut adalah janganlah mudah tertipu dengan seseorang yang tampaknya hebat karena bisa berjalan di atas air (sebagaimana yang bisa dilakukan oleh para penyulap dan penyihir), namun hendaknya kembalikanlah perkara tersebut pada Al Qur’an dan As Sunnah tentang hukum sulap maupun sihir. Bagaimana tinjauan hukum Sulap maupun Sihir tersebut secara Syari’at Islam? Bisa jadi apa yang tampak hebat dalam pandangan manusia, namun itu justru merupakan perkara yang Harom yang dapat menjatuhkan manusia ke jurang kesyirikan dan mendatangkan murka Allooh سبحانه وتعالى.

12) Yang mengikuti Salaf itu dipuji oleh Allooh سبحانه وتعالى dan yang tidak mengikutinya dicela oleh Allooh سبحانه وتعالى

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. Az Zumar (39) ayat 17-18 :

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya:

(17) “Dan orang-orang yang menjauhi thoghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allooh, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku,”

(18) “yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allooh petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”

13) **Allooh** سبحانه وتعالى mengancam orang yang menyelisihi Para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. An Nisaa' (4) ayat 115 :

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ تُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَتُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya:

“Dan barangsiapa yang menentang Rosuul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mu'min, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.”

Dalam riwayat tersebut, yang dimaksud sebagai “jalannya orang-orang mu'min” (sabiilul mu'miniin) pada masa itu adalah jalan yang ditempuh para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم.

Juga firman Allooh سبحانه وتعالى dalam QS. Al Anfaal (8) ayat 13 :

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“ (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allooh dan Rosuul-Nya; dan barangsiapa menentang Allooh dan Rosuul-Nya, maka sesungguhnya Allooh amat keras siksaan-Nya. ”

14) **Wajib mencintai para Shohabat Rosuulullooh** صلى الله عليه وسلم **dan dicela orang yang membenci Shohabat Rosuulullooh** صلى الله عليه وسلم

Dalam Hadits Riwayat Imaam Al Bukhoory no: 3673 dan Imaam Muslim no: 6651, dari Shohabat Abu Saa'id Al Khudry رضي الله عنه bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدًّا أَحَدِهِمْ وَلَا تُصِيفُهُ

Artinya:

“Janganlah kalian mencaci maki Shohabatku, sebab seandainya salah seorang dari kalian berinfuq sebesar gunung Uhud emas, tidak akan sampai pada 1 mud (raupan kedua tangannya) diantara kalian bahkan tidak setengahnya sekalipun.”

Juga dalam Hadits Riwayat Imaam Al Bukhoory no: 17, dari Shohabat Anas bin Maalik رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda,

آيَةُ الْإِيمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ وَآيَةُ النِّفَاقِ بُغْضُ الْأَنْصَارِ

Artinya:

“Tanda keimanan itu adalah mencintai Al Anshor dan tanda orang munaafiq adalah membenci Al Anshor.”

15) Mengikuti para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu adalah kunci kejayaan Islam

Imaam Maalik bin Anas رضي الله عنه berkata, “*Akhir ummat ini tidak akan berjaya atau tidak akan baik, kecuali dengan perkara yang menyebabkan generasi awalnya baik.*”

Juga perkataan Imaam Al Auzaa'i رضي الله عنه :

“*Sabarkanlah dirimu diatas Sunnah. Berhentilah (menyikapi sesuatu), jika para Shohabat berhenti. Katakan apa yang mereka (para Shohabat) katakan. Dan berhentilah (dalam membahas sesuatu), apabila para Shohabat tidak membahasnya. Dan titilah jalan As Salafus Shoolih. Sesungguhnya kelapangan (kejayaan) akan kamu alami seperti mereka.*”

Demikianlah 15 alasan mengapa kita hendaknya memilih **manhaj Salaf**. Dan sebagai penutup adalah wasiat dan untain kata-kata hikmah yang datang dari para Imaam **Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah** :

- a) Hudzaifah bin Al Yamaan رضي الله عنه berkata:
“*Setiap ibadah yang tidak pernah dilakukan oleh Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم sebagai ibadah, maka janganlah kalian lakukan ! Karena generasi pertama itu tidak memberikan kesempatan kepada generasi berikutnya untuk berpendapat (dalam perkara dien). Bertaqwalah kepada Allooh سبحانه وتعالى wahai para qurro' (ahlul qiro'ah) dan ambillah jalan orang-orang sebelum kalian !*” (dinukil dari kitab Imaam Ibnu Baththah رحمه الله yang berjudul “*Al Ibaanah*”)
- b) ‘Abdullooh bin Mas’uud رضي الله عنه berkata :
“*Barangsiapa mengikuti jejak (seseorang), maka ikutilah jejak orang-orang yang telah wafat, mereka adalah para shohabat Muhanmad صلى الله عليه وسلم. Mereka adalah sebaik-baik ummat ini, paling baik hatinya, paling dalam ilmunya dan paling sedikit berpura-pura. Mereka adalah suatu kaum yang telah dipilih oleh Allooh سبحانه وتعالى untuk menjadi Shohabat Nabi-Nya صلى الله عليه وسلم dan menyebarkan dien-nya; maka berusaha untuk meniru akhlaq dan cara mereka. Karena mereka telah berjalan diatas petunjuk yang lurus.*” (dinukil dari kitab Imaam Al Baghowy رحمه الله yang berjudul “*Syarhus Sunnah*”)
- c) Khaliifah yang adil ‘Umar bin ‘Abdul Aziiz رضي الله عنه berkata :

“Berhentilah kamu dimana para Shohabat berhenti (-- dalam memahami nash --), karena mereka berhenti berdasarkan ilmu dan dengan penglihatan yang tajam, mereka menahan (diri). Mereka lebih mampu untuk menyingkapnya dan lebih patut dengan keutamaan. Seandainya hal tersebut ada didalamnya. Jika kalian katakan: ‘Terjadi (suatu Bid’ah) setelah mereka’. Maka tidaklah diada-adakan kecuali oleh orang yang menyelisihi petunjuknya dan membenci Sunnah. Sungguh mereka telah menyebutkan dalam petunjuk itu apa yang melegakan (dada) dan mereka sudah membicarakannya dengan cukup. Dan apa yang dibawahnya, adalah orang yang meremehkan. Sungguh ada suatu kaum yang meremehkan mereka, lalu mereka menjadi kasar. Dan ada pula yang melebihi batas mereka, maka mereka menjadi berlebih-lebihan. Sungguh para Shohabat itu, diantara kedua jalan tersebut (-- pertengahan sikap meremehkan dan berlebih-lebihan --), dan tentulah diatas petunjuk yang lurus.” (dinukil dari kitab Imaam Ibnu Qudamah رحمه الله yang berjudul *“Lum’atul I’tiqodil Hadi Ilas Sabiilir Rosyaad”*)

- d) Imaam Al Auzaa’i رحمه الله berkata :
“Hendaklah engkau berpegang dengan atsar para pendahulu ummat (Salaf), meskipun orang-orang menolakmu dan jauhkanlah dirimu dari pendapat para tokoh meskipun ia hiasi pendapatnya dengan perkataan yang indah. Sesungguhnya hal itu akan jelas, sedangkan engkau berada diatas jalan yang lurus.” (dinukil dari kitab Imaam Al Khatib رحمه الله yang berjudul *“Saraf Ashhaabul Hadiits”*)
- e) Rabi’ bin Sulaiman berkata: *“Imaam Asy-Syaa’fi رحمه الله pada suatu hari meriwayatkan hadits, lalu seseorang berkata kepada beliau رحمه الله: ‘Apakah engkau mengambil hadits ini wahai Abu ‘Abdillaah?’*
 Beliau رحمه الله pun menjawab, *“Bilamana aku meriwayatkan suatu hadits yang shohiih dari Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم lalu aku tidak mengambilnya, maka aku bersaksi dihadapan kalian bahwa akalku telah hilang.”* (dinukil dari kitab Imaam Ibnu Baththah رحمه الله yang berjudul *“Al Ibaanah”*)
- f) Perkataan Imaam Asy-Syaa’fi رحمه الله tentang Ahlus Sunnah,
“Jika aku melihat seseorang dari ashhaabul hadiits (ahli hadiits), maka seakan-akan aku melihat seseorang dari Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم.” (dinukil dari kitab Imaam Al Khatib رحمه الله yang berjudul *“Saraf Ashhaabul Hadiits”*)
- g) Al Fudhail bin ‘Iyaadh رحمه الله berkata:
“Sesungguhnya Allooh mempunyai hamba-hamba yang dengan mereka Dia menghidupkan negeri, mereka adalah Ashhaabus Sunnah.” (dinukil dari kitab Imaam Al Laalika رحمه الله yang berjudul *“Syarah Ushuul I’tiqood Ahlis Sunnah Wal Jamaa’ah”*)
- h) ‘Abdullooh bin ‘Umar رضي الله عنه berkata :
“Setiap bid’ah adalah sesat, walaupun manusia menganggapnya baik.” (dinukil dari kitab Imaam Al Laalika رحمه الله yang berjudul *“Syarah Ushuul I’tiqood Ahlis Sunnah Wal Jamaa’ah”*)

- i) Sufyan Ats Tsauri رحمه الله berkata:
“Perbuatan Bid’ah lebih dicintai oleh iblis daripada kema’shiyatan dan pelaku kema’shiyatan masih mungkin dia untuk bertaubat dari kema’shiyatannya; sedangkan pelaku Bid’ah sulit untuk bertaubat dari Bid’ahnya.” (dinukil dari kitab Imaam Al Laalika`i رحمه الله yang berjudul *“Syarah Ushuul I’tiqood Ahlis Sunnah Wal Jamaa’ah”*)
- j) Dari Nuh al-Jaami’ berkata, “Aku bertanya kepada Abu Haniifah رحمه الله : *“Apakah yang engkau katakan terhadap perkataan yang dibuat-buat oleh orang-orang seperti A’radh dan Ajsam?”* Beliau رحمه الله menjawab, *“Itu adalah perkataan orang-orang Ahli Filsafat. Berpegangteguhlah pada atsar dan jalan orang Salaf. Dan waspadalah terhadap segala sesuatu yang diada-adakan, karena hal tersebut adalah Bid’ah.”* (dinukil dari kitab Imaam Al Khatib رحمه الله yang berjudul *“Al Faqih wal Mutafaqqih”*)
- k) Imaam Maalik bin Anas رحمه الله berkata, *“Seandainya ilmu Kalam itu merupakan ilmu, niscaya para Shohabat dan Taabi’iin berbicara tentang hal itu sebagaimana mereka berbicara tentang hukum dan Syari’at; akan tetapi ilmu Kalam itu baathil yang menunjukkan kepada kebaathilan.”* (dinukil dari kitab Imaam Al Baghowy رحمه الله yang berjudul *“Syarhul Sunnah”*)
- l) Dari Ibnu Majisyuun, dia berkata, “Aku mendengar Imaam Maalik رحمه الله berkata, *‘Barangsiapa berbuat suatu Bid’ah dalam Islam lalu ia menganggapnya sebagai suatu kebaikan, berarti ia telah menyangka bahwa Muhammad صلى الله عليه وسلم telah berkhianat terhadap risaalah. Karena Allooh سبحانه وتعالى telah berfirman: “Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu dien-mu...” Maka apa-apa yang saat itu tidak merupakan dien, maka pada saat ini juga tidak merupakan dien.”* (dinukil dari kitab Imaam Asy-Syaathiby رحمه الله yang berjudul *“Al I’tishoom”*)
- m) Imaam Ahmad bin Hanbal رحمه الله, Imaam Ahlus Sunnah berkata, *“Pokok sunnah menurut kami (Ahlus Sunnah Wal Jamaa’ah) adalah: Berpegang teguh pada apa yang dilakukan oleh para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم dan mengikuti mereka serta meninggalkan Bid’ah. Segala Bid’ah itu adalah sesat.”* (dinukil dari kitab Imaam Al Laalika`i رحمه الله yang berjudul *“Syarah Ushuul I’tiqood Ahlis Sunnah Wal Jamaa’ah”*)
- n) ‘Abdullooh bin Mubaarok رحمه الله berkata:
“Ketahuilah – wahai Saudaraku – bahwa kematian seorang Muslim untuk bertemu dengan Allooh diatas sunnah pada hari ini merupakan suatu kehormatan, lalu (kita ucapkan): ‘Innaa Lillaahi Wa innaa Ilaihi Rojiuun’ (Sesungguhnya kita adalah milik Allooh dan sesungguhnya kita akan kembali kepada-Nya). Maka kepada Allooh-lah kita mengadu atas kesepian diri kita, kepergian saudara, sedikitnya penolong dan munculnya Bid’ah. Dan kepada Allooh pulalah kita mengadu atas beratnya cobaan yang menimpa ummat ini berupa kepergian para ‘Ulama dan Ahlus Sunnah serta munculnya Bid’ah.” (dinukil dari kitab Imaam Ibnu Wadhdhah رحمه الله yang berjudul *“Al Bida’ Wan Nahyu ‘Anha”*)

- o) Imaam Al Fudhail bin 'Iyaadh رحمه الله berkata:
“*Ikutilah jalan-jalan kebenaran itu, dan jangan hiraukan walaupun sedikit orang yang mengikutinya ! Jauhkanlah dirimu dari jalan-jalan kesesatan dan janganlah terpesona dengan banyaknya orang yang menempuh jalan kebinasaan !*” (dinukil dari kitab Imaam Asy-Syaathiby رحمه الله yang berjudul “*Al I'tishoom*”)

Sekian dulu bahasan pada kesempatan kali ini, mudah-mudahan Allooh سبحانه وتعالى selalu melimpahkan taufiq dan hidayah kepada kita semua untuk istiqomah sampai akhir hayat. Kita akhiri dengan Do'a Kafaratul Majlis :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, Jum'at malam, 11 Muharrom 1432 H - 17 Desember 2010 M.